

Aplikasi Sumba Dalam Mendeteksi Skor Plak Untuk Meningkatkan Motivasi Keterampilan Menyikat Gigi Di Sdn 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun 2021
Slamet Riyadi, Idham Halid, Junaidi

Memberdayakan Remaja Menyusun Menu Sehat Untuk Mencegah Diabetes Mellitus
Yusrawati Hasibuan, Yulina Dwi Hastuty, Betty Mangkuji

Pembentukan POLAS (Polisi Asrama) Sebagai Upaya Pencegahan Scabies Pada Anak Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi
Widia, Tiara Amidhea Febriyanti, Vian Setiahati Zebua, Suci Liana Putri, Ervon Veriza

Edukasi - Simulasi Jaga Diri (EDU-SIJADI) dari Hepatitis Akut pada Anak Sekolah Dasar
Dwi Okni Seulawah, Yayang Gusvina, Betri Agustiani, Lelga Oktavia, Winda Triana

Relaksasi Rebozo Pada Ibu Hamil Trimester-III di Klinik Pratama Tanjung & PMB Asni Sitio
Julietta Hutabarat, Suryani, Tri Marini SN

Pembinaan Pengendalian Pencemaran Udara dengan Menggunakan Karbon Filter Ventilasi pada Masyarakat di Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi
Jessy Novita Sari, Gustomo Yamistada, Suhermanto

EDITORIAL

Jurnal Binakes merupakan jurnal khusus kesehatan dan pengabdian masyarakat yang diterbitkan oleh Poltekkes Kemenkes Jambi mulai tahun 2020. Jurnal ini akan diterbitkan sebanyak 2 kali setahun yaitu bulan Juni dan bulan Desember. Jurnal Binakes menggunakan *Open Journal System (OJS)* sebagai media komunikasi bagi redaksi, penulis, editor serta reviewer yang dapat diakses melalui laman <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/binakes>

Jurnal Binakes memberikan wadah bagi dosen maupun praktisi kesehatan yang akan mempublikasikan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan kesehatan. Terimakasih kepada penulis yang sudah mengirimkan naskah ke redaksi.

Dewan Redaksi

Penanggung jawab : Rusmimpong, S.Pd., M.Kes

Penyunting : drg Naning Nur Handayatun, MKes
Dr. Solha Elrifda M.Kes.
Nuraidah, S.Pd., M.Kes
drg Karin Tika Fitria M.Bio Med

Reviewer **Prof. Dr. rer. nat. Muhaimin**, S.Pd., M.Si. (UNJA)
Dr. AgusWijanarko, S.SiT, M.Kes. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
Dr. Suparman, SKM, MSc (Poltekkes Kemenkes Bandung)
IkaSetyaPurwanti. SKM. M.Epid (Stikes Wira Medika)
Noor Rochmah, IA TP S.Kep, Ners. M.Kep (Unv. Harapan Bangsa)
Anggia Riske Wijayanti S.Kep, Ns.M, Kep I (Univ. Nusa Nipa)
Nurwinda Saputri, S.ST., M.Keb (UMY Pringsewu)

Sekretaris Redaksi : Pahrur Razi, SKM, MKM
Witi Karwiti, MPH.

Tata Usaha dan IT : Warsono, S.Kom.
Suhermanto MSc.
Vevi Erika Trisna, MSi.
Egy Suganda Putra, MGz,

Alamat Redaksi:

Poltekkes Jambi, JL H Agus Salim No 09 Kota Baru Jambi, 0741-445450
journal@poltekkesjambi.ac.id

DAFTAR ISI

Editorial.....	i
Daftar Isi	ii
Ketentuan Penulisan Jurnal Ilmiah	iii
1. Aplikasi Sumba Dalam Mendeteksi Skor Plak Untuk Meningkatkan Motivasi Keterampilan Menyikat Gigi Di Sdn 79/VII Desa Kasiro Sarolangun Tahun 2021 Kecamatan Batang Asai Kabupaten	1
Slamet Riyadi, Idham Halid, Junaidi	
2. Memberdayakan Remaja Menyusun Menu Sehat Untuk Mencegah Diabetes Mellitus.....	6
Yusrawati Hasibuan, Yulina Dwi Hastuty, Betty Mangkuji	
3. Pembentukan POLAS (Polisi Asrama) Sebagai Upaya Pencegahan Scabies Pada Anak Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi	12
Widia, Tiara Amidhea Febriyanti, Vian Setiahati Zebua, Suci Liana Putri, Ervon Veriza	
4. Edukasi - Simulasi Jaga Diri (EDU-SIJADI) dari Hepatitis Akut pada Anak Sekolah Dasar	17
Dwi Okni Seulawah, Yayang Gusvina, Betri Agustiani, Lelga Oktavia, Winda Triana	
5. Relaksasi Rebozo Pada Ibu Hamil Trimester-III di Klinik Pratama Tanjung & PMB Asni Sitio	21
Julietta Hutabarat, Suryani, Tri Marini SN	
6. Pembinaan Pengendalian Pencemaran Udara dengan Menggunakan Karbon Filter Ventilasi pada Masyarakat di Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi	26
Jessy Novita Sari, Gustomo Yamistada, Suhermanto	

KETENTUAN NASKAH JURNAL BINAKES

Judul Ditulis dengan Font **Garamond** 16pt (Max 12 Kata: Bahasa Indonesia)

Penulis pertama¹, Penulis kedua², Penulis ketiga³

^{1,2,3}Institution/affiliation

³Program D3 Keperawatan Gigi, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

*e-mail: xxxx@xxxx.xxx¹, xxxx@xxxx.xxx²,xxxx@xxxx.xxx³

ABSTRAK ← Garamond, Bold, 10 pt

Abstrak Maksimal 150 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Garamond 10 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah pengabdian masyarakat yang dilakukan/diteliti. Abstrak meliputi **alasan pemilihan topik atau pentingnya topik pengabdian masyarakat, metode pengabdian dan ringkasan hasil**. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata kunci: 3-6 kata kunci

ABSTRACT ← Garamond, Bold, 10 pt

Abstract maximum of 150 in English words printed in italics with Garamond 10 point. The abstract should be clear, descriptive and should provide a brief overview of community service issues undertaken / researched. Abstracts include reasons for the selection of topics or the importance of research topics / community service, methods of research / devotion and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion.

Keywords: 3-6 keywords

PENDAHULUAN ← Garamond, Bold, 11 pt

Konten naskah pada bagian Pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis mengemukakan analisa situasi secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Gambaran kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Potensi responden juga perlu dipaparkan. Penulis diminta merumuskan masalah dan tujuan secara konkrit dan jelas pada bagian ini.

Kajian literatur yang dikemukakan adalah yang menunjang konsep pengabdian. Penulis diminta menyajikan kajian literatur primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain perlu dikemukakan juga. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

METODE ← Garamond, Bold, 11 pt

Pada bagian metode penerapan, diuraikan dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Pada bagian ini diuraikan bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perlu dijelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Cara pengukuran tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dijelaskan secara terinci dapat juga disajikan dalam diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN ← Garamond, Bold, 11 pt

Hasil dan pembahasan tidak dipisah dalam sub bab, sehingga penyajian hasil diikuti pembahasan yang didukung oleh teori yang relevan. Pembahasan juga dapat membandingkan dengan hasil penelitian atau kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti/pengabdian terdahulu ditempat lain yang telah dipublikasi.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam pengetahuan, sikap, perilaku maupun status kesehatan. Pada bagian hasil diuraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil kegiatan dapat disajikan dalam table ataupun gambar yang menjelaskan keadaan sebelum dan sesudah kegiatan. Jika memungkinkan juga perlu dilakukan uji statistic yang relevan. Hasil juga dapat disajikan dalam bentuk maupun *prototype product* maupun dokumentasi proses pelaksanaan kegiatan. Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan.

Tabel dan Gambar ← Garamond, Bold, 11 pt

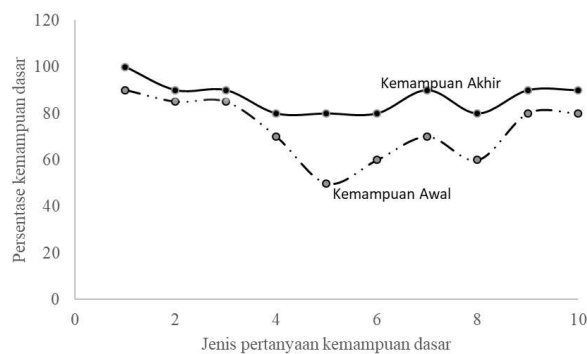
Tabel dan gambar merupakan bagian dari naskah dan tidak dipisah dari badan naskah. Tabel dan gambar diletakkan sesuai dengan narasi sehingga mereka melengkapi narasi. Tabel dan gambar diberi nomor urut berdasarkan urutan kemunculannya pada naskah. Tabel dan gambar harus diberi judul. Nomor-nomor tersebut diikuti dengan judul tabel dan gambarnya. Tampilan tabel dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Tabel 1. Judul tabel

Heading	Heading	Heading	Heading
Data			
Data			
Data			

Gambar yang dicantumkan pada naskah harus dengan kualitas yang baik. Gambar tidak berdiri sendiri dan harus merupakan bagian yang relevan dari naskah. Perlu diperhatikan bahwa gambar dokumentasi merupakan proses kegiatan.

Jurnal versi cetak dicetak dengan warna hitam putih, penulis sebaiknya menyesuaikan gambar dengan kondisi tersebut. Contoh peletakan serta penamaan gambar seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil test pengetahuan pelatihan kader kesehatan yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf ataupun poin-poin sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Untuk kualitas artikel yang baik untuk diterbitkan, editor mengharuskan penulis untuk menggunakan referensi primer (jurnal) dengan komposisi minimal 80% dibanding referensi lain pada daftar pustaka. Penulis diminta untuk menggunakan referensi yang mutakhir yang dipublikasikan dalam 5 sampai 10 tahun terakhir. Jurnal ini tidak menggunakan *footnote* pada badan naskah, segala sumber pustaka mengikuti aturan penulisan pengutipan dan Daftar Pustaka. Jumlah rujukan minimal 10.

Format pengutipan dalam naskah dan tampilan daftar pustaka pada Jurnal Binakes (Jurnal Pengabdian Kesehatan) mengikuti style Harvard. Semua kutipan dalam teks harus dimasukkan dalam referensi, dan semua referensi harus disebutkan dalam teks.

Pengutipan pada naskah (*in-text citation*) harus sesuai dengan yang tertera pada Daftar Pustaka. Pengutipan ini diikuti oleh atau mengakhiri kalimat atau frasa yang dikutip dari sumbernya. Pada naskah, mengutip dengan cara mencantumkan nama akhir penulis dan tahun. Sebaiknya menggunakan kutipan standar yaitu Mendeley.

APLIKASI SUMBA DALAM MENDETEKSI SKOR PLAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DI SDN 79/VII DESA KASIRO KECAMATAN BATANG ASAI KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 2021

Slamet Riyadi, Idham Halid, Junaidi

¹Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

KONTAK PENULIS

slametriyadi@poltekkesjambi.ac.id
idhamdbest75@gmail.com
joen_jambi@yahoo.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v3i1.568>

Kata Kunci:

aplikasi sumba; skor plak; motivasi; keterampilan menyikat gigi

ABSTRAK

Latar Belakang: Survey awal yang dilakukan di SDN 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Jambi bahwa prevalensi karies tinggi 78% angka kejadian karies rata – rata anak mengalami karies 4 – 5 gigi dan belum adanya gigi yang dilakukan penambalan. Tingginya angka kejadian karies di Sekolah Dasar 79/VII Kasiro dipengaruhi juga oleh tingkat ekonomi, pengetahuan masyarakat.

Metode: Penyuluhan, dilakukan setelah pretest dengan materi pemeliharaan Kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media poster dan phantom gigi. Simulasi, dilakukan setelah anak mendapatkan materi penyuluhan kemudian disimulasikan didepan teman. temannya sehingga dapat dipahami dan di praktikkan. Demontras, dilakukan saat menyikat gigi bersama dipandu oleh pembimbing dengan menggunakan model phantom gigi. Diskusi, dilakukan setelah penyuluhan dan sikat gigi bagi yang belum memahami dan belum bersih menyikat gigi

Hasil: terjadi Peningkatan Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi 100%, peningkatan keterampilan dengan menurunnya plak score dari rata-rata 11 gigi menjadi 2 gigi yang masih ada noda *disclosing*

Kesimpulan: Terjadi Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan tentang cara menyikat gigi yang baik

ABSTRACT

Background: An initial survey conducted at SDN 79/VII in Kasiro Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency, Jambi, found that the prevalence of caries was high, 78%, the average caries incidence rate was 4-5 teeth for children and there were no teeth filled with fillings. The high incidence of caries in Kasiro 79/VII Elementary School is also influenced by the economic level and knowledge of the community

Methods: Counseling, carried out after the pretest with dental health maintenance material and how to brush teeth properly and correctly using posters and dental phantom media. Simulation, carried out after the child gets the counseling material is then simulated in front of friends. friends so that they can be understood and practiced. Demontras, carried out while brushing teeth together guided by a supervisor using a dental phantom model. Discussion, carried out after counseling and tooth brushing for those who do not understand and are not yet clean, brush their teeth

Result: there was an increase in knowledge of maintaining oral health to 100%, an increase in skills with a decrease in plaque score from an average of 11 teeth to 2 teeth with disclosing stains

Conclusion: There is an increase in knowledge and skills about how to brush your teeth properly

Keywords:

dental brushing; demonstration; video

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap penyelenggaraan Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat secara paripurna, terpadu dan berkualitas (Kemenkes, 2016).

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies gigi terdapat di seluruh dunia, tanpa memandang umur, bangsa ataupun ekonomi (Tarigan, 2013).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, dilaporkan bahwa sebanyak 92,6% untuk anak usia 5-9 tahun, 73,4% untuk anak usia 10-14 tahun mengalami karies, prevalensi penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 67,3% pada kelompok umur 5-9 tahun, pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 55,6% (Kemenkes RI, 2018).

Presentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) cukup besar yaitu 57,6% dan 10,2% sudah menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Pada provinsi Jambi yang

bermasalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2018 adalah (45%), kemudian (9,5%) sudah menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar sebesar 2,8%. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan giginya (Kemenkes RI, 2018).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang menjadi program di setiap puskesmas. Layanan yang diberikan yakni penyuluhan (Promotif) Sikat Gigi bersama, pemberian larutan Fluor, pembersihan karang gigi (Preventif), pencabutan gigi serta penambalan gigi (Kuratif sederhana). Melalui UKGS ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian karies di sekolah.

Survey awal yang dilakukan di SDN 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Jambi bahwa prevalensi karies tinggi 78% angka kejadian karies rata – rata anak mengalami karies 4 – 5 gigi dan belum adanya gigi yang dilakukan penambalan. Bila dilihat dari jarak sekolah dengan puskesmas yakni 9 KM, jarak yang jauh ini menjadi kendala masyarakat untuk memeriksakan Kesehatan giginya. Minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan gigi ke puskesmas masih kurang. Tingginya angka kejadian karies di Sekolah Dasar 79/VII Kasiro dipengaruhi juga oleh tingkat ekonomi, pengetahuan masyarakat. Melalui wawancara dengan tenaga terapis gigi dan mulut di puskesmas Batang Asai I bahwa dalam 1 tahun dilakukan 1 kali layanan UKGS. Untuk membantu pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di SDN 79/VII Kasiro, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi dalam hal ini Dosen Jurusan Keperawatan Gigi melaksanakan program Pengabdian Masyarakat melalui Pengembangan Desa Mitra.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Mitra Desa yang dilaksanakan di SDN79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai. Kegiatan dimulai dari survey awal pada tanggal 11 Januari 2021 untuk mengumpulkan data tentang jumlah murid, guru dan staf

serta melihat kondisi sarana dan prasarana untuk menyikat gigi dan meminta izin pelaksanaan kegiatan kepada kepala sekolah. Kepala Sekolah menyambut baik dan merasa berterimakasih atas kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Poltekkes Kemenkes Jambi Tahun 2021. Pada bulan Maret dan Mei Persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian tersebut, kemudian di pada tanggal 1 Juni 2021 persiapan administrasi surat tugas, surat pemberitahuan ke Puskesmas batang Asai dan lain-lain. Pada tanggal 7 Juni 2021 rapat persiapan tim, dan pada tanggal 10 Juni 2021 melakukan klaibrasi Bersama tim pengabmas. Kemudian tanggal 11 dan 12 Juni 2021 pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil kuesioner yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun 2021

Tabel 1. Ditribusi Persentase Jawaban Kuesioner Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut SDN79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai

KELAS	JUMLAH	Hasil Pretest	Hasil Postest
	Murid	(%)	(%)
1	29	75,9	100
2	19	73,3	100
3	36	83,3	100
4	27	77,8	100
5	24	83,3	100
6	25	88	100
Jumlah	160	80,6	100

Pada tabel 1 dapat di lihat peningkatan pengetahuan murid tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari hasil pretest dengan kriteria tinggi 80,6% dan hasil postests terjadi peningkatan dengan kriteria tinggi menjadi 100%

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah langsung dengan media poster dan

model phantom gigi. Hasil kuesioner sebelum penyuluhan pada SDN 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai dengan kriteria tinggi sebesar 75,9%, dan setelah diberikan edukasi berupa upaya promotive tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan kriteria tinggi menjadi 100%.

Jika kita lihat dari hasil penyuluhan yang dilakukan SDN 79/VII tersebut terjadi peningkatan pengetahuan oleh karena adanya motivasi untuk melihat dan mendengar langsung dari narasumber dan tim-tim pengabmas, memotivasi murid agar sampai pada perilaku kesehatan gigi yang baik, murid harus memperoleh pengetahuan yang benar tentang kesehatan gigi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan, misalnya tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Dalam hal ini murid terpengaruh oleh dari hasil penyuluhan yang di lihat dan didengarnya sehingga anak langsung mempraktekkanya.

Status penjagaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang paling penting untuk dilaksanakan, terlebih pada masa anak-anak. Kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu faktor penting dalam masa tumbuh kembang seorang anak. Gigi yang baik pada anak-anak akan sangat membantu dalam proses pengunyahan makanan, sehingga anak mendapatkan gizi yang baik dalam mendukung masa tumbuh kembangnya. (Kementrian Kesehatan RI, 2019)



Gambar 1. Foto Pengisian kuesioner

Promosi Kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat

dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal serta mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial budaya dan sebagainya).

Dalam konferensi ini, health promotion di maknai sebagai perluasan dari health education atau pendidikan kesehatan. Dalam Pendidikan Kesehatan gigi dan Mulut usaha promotif dititikberatkan untuk member ilmu pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memahami arti kesehatan sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat tersebut. Sebagai contoh untuk meningkatkan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah melalui penyuluhan dengan bantuan media dengan tema karies, plak, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.



Gambar : 2. Penyuluhan kesehatan gigi media poster



Gambar 3. Penyuluhan kesehatan gigi media phantom gigi

Usaha pencegahan penyakit mendapat tempat yang utama, karena dengan usaha pencegahan akan diperoleh hasil yang lebih baik, serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan usaha pengobatan maupun rehabilitasi. Dapat kita

mengerti bahwa mencegah agar gigi tidak berlubang akan memberikan hasil yang lebih baik serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan mengobati gigi yang sudah berlubang ataupun merehabilitasi gigi yang patah dengan gigi buatan.

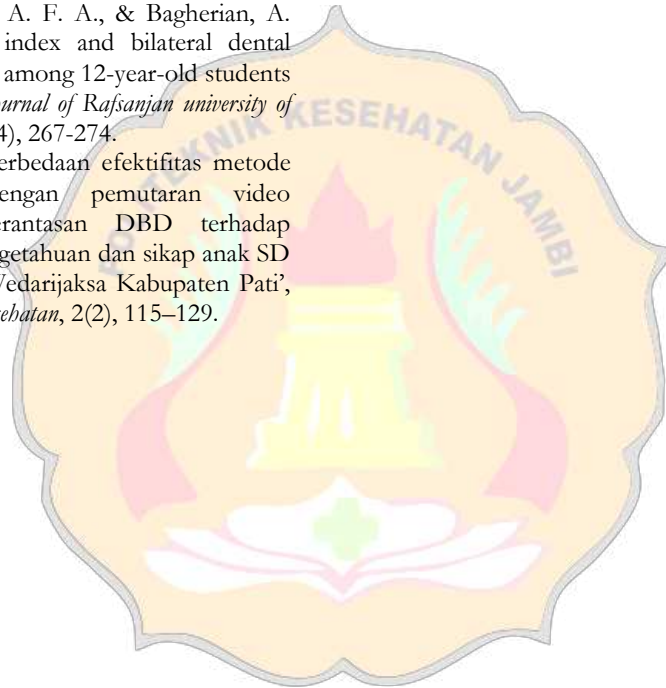
KESIMPULAN

Ada perbedaan antara tingkatan pengetahuan untuk pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dengan metode dan media video efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi murid.

DAFTAR PUSTAKA

- A Asio, S Sukarsih, M. M. (2020) 'Efektivitas Kombinasi Metode Demonstrasi Dan Video Cara Menggosok Gigi Terhadap Ohi-S Murid Kelas Iv Sdn 23/Ix TAHUN 2019', *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4(2), 80–84.
- Andlaw, R. J., Rock, W. P., Van Beek, G. C., Jaya, A., & Yuwono, L. (1992) *Perawatan gigi anak:(a manual paedodontics)*. Widy Medika.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran (cetakan ke 3)*. Rajawali Pers.
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016) 'Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar', *Jurnal Kesehatan Gigi. Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1).
- Hastuti, S., & Andriyani, A. (2010) 'Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali', *Gaster*, 7(2), 624–632.
- Kemenkes RI. (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- McDonald, R. E., Avery, D. R., & Dean, J. A. (2004). *Dentistry for the child and adolescent*. Mosby.

- Riyadi, S, Sari Retni D, Veriza, E, Wahyuni, S (2020) 'Perbedaan Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Video untuk Meningkatkan Pembelajaran Bina Diri Anak Tunagrahita Slb N 1 Kota Jamb', *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4(2), 74-79.
- Nurafifah, L., Nurlaelah, E., & Usdiyana, D. (2016) 'Model pembelajaran Osborn untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa', *Matbline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 93-102.
- Purwati, W. (2013) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kecamatan Rendang.
- Sadeghi, M. O. S. T. A. F. A., & Bagherian, A. (2008) 'DMFT index and bilateral dental caries occurrence among 12-year-old students in Rafsanjan', *Journal of Rafsanjan university of medical sciences*, 7(4), 267-274.
- Wibawa C. (2007) 'Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati', *Jurnal Promosi Kesehatan*, 2(2), 115-129.



MEMBERDAYAKAN REMAJA MENYUSUN MENU SEHAT UNTUK MENCEGAH DIABETES MELLITUS

Yusrawati Hasibuan¹, Yulina Dwi Hastuty², Betty Mangkuji³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Medan, Indoensia

KONTAK PENULIS

yulinadwihastuty@gmail.com¹

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v3i1.572>

Kata Kunci:

remaja; penyuluhan; diabetes
mellitus; diet sehat seimbang

ABSTRAK

Latar Belakang: DM merupakan masalah kesehatan yang penting bagi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan edukasi serta memberdayakan remaja khususnya siswi di SMA untuk berperilaku sehat dengan mengatur menu sehat harian yang dapat mencegah Diabetes Mellitus

Metode: Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang tanda dan gejala Diabetes Mellitus dengan media audio visual serta demonstrasi penyusunan menu sehat pencegah diabetes Mellitus pada siswa yang ada di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dan SMA Swasta Rakyat Yayasan Perguruan Rakyat Pancurbatu. Jumlah siswi yang mengikuti kegiatan penyuluh sebanyak 200 orang

Hasil: Hasil pre dan post test menunjukkan adanya perubahan pengetahuan remaja dengan nilai perbedaan mean 0,43 dengan Standart Deviasi 1,06

Kesimpulan: Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan pada sasaran, selain itu upaya pencegahan dapat dilakukan dengan memberdayakan sasaran menyusun menu sehat seimbang

ABSTRACT

Background: DM is an important health problem for women of reproductive age (15-49 years). The purpose of this community service activity is to provide education and empower teenagers, especially female students in high school, to behave healthily by arranging daily healthy menus that can prevent Diabetes Mellitus.

Method: The method used is counseling about the signs and symptoms of Diabetes Mellitus with audio-visual media as well as demonstrations of preparing healthy menus to prevent diabetes Mellitus for students at Dharma Pancasila Private High School Medan and People's Private High School at the Pancurbatu People's College Foundation. The number of students who participated in extension activities was 200 people

Results: The pre and post test results show a change in adolescent knowledge with a mean difference value of 0.43 with a standard deviation of 1.06

Conclusion: With this community service activity there is an increase in knowledge of the target, besides that prevention efforts can be carried out by empowering the target to develop a balanced healthy menu

Keywords:

teenager; counseling; diabetes mellitus;
balanced healthy diet

PENDAHULUAN

Transisi epidemiologi atau perubahan pola penyakit yang sedang dialami Indonesia, ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular (PTM) seperti stroke, jantung, kanker, diabetes melitus dan lain-lain. Sementara itu, kesakitan dan kematian akibat PTM semakin menurun, walaupun prevalensi penyakit masih cukup tinggi. Kecenderungan kesakitan dan kematian akibat PTM ini menyebabkan tingginya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan, terutama pelayanan rujukan di rumah sakit.

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit tidak menular yang terjadi karena peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan atau resistensi insulin di dalam tubuh. DM merupakan masalah kesehatan yang penting bagi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). DM yang tidak terkontrol atau tidak terdiagnosis pada usia tersebut dapat mengakibatkan komplikasi pada saat kehamilan yang mengancam jiwa ibu atau persalinan yang sulit, dan komplikasi yang mengancam kehidupan dan kesehatan anak yang baru lahir.

Indonesia adalah salah satu dari 22 negara dan teritorial di wilayah IDF WP.425 juta orang menderita diabetes di dunia dan 159 juta orang di Wilayah WP; pada 2045 ini akan meningkat menjadi 183 juta. Pada tahun 2017 lebih dari 10.276.100 kasus diabetes di Indonesia. Data WHO 2016, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% dari kasus Diabetes adalah Diabetes Tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat.

International Diabetes Federation (IDF) Atlas (2017) melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes yang cukup signifikan,

yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian.

Dalam Profil Kesehatan Indonesia (2012) dikatakan bahwa pada kelompok umur 45-54 tahun DM menjadi penyebab kematian tertinggi ke dua di daerah perkotaan sebesar 4,7% dan tertinggi di daerah pedesaan dengan persentase 5,8% (Kemenkes, 2012). Tidak hanya pada usia lanjut saja, diabetes melitus bahkan menyerang anak dan remaja. Berdasarkan penelitian dari Unit Kerja Koordinasi Endokrinologi Anak di seluruh Indonesia yang diterbitkan Direktorat Jenderal PP & PL Kemenkes RI pada awal Maret 2012 didapat sekitar 731 anak dan remaja di bawah usia 20 tahun yang sudah mengalami diabetes melitus (Kemenkes RI, 2012). Sementara dari 65 anak yang tercatat menderita diabetes, sebanyak 32 anak adalah penderita diabetes tipe 2. Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan angka kejadian DM pada anak usia 0-18 tahun mengalami peningkatan sebesar 700% selama jangka waktu 10 tahun.

Jumlah kasus baru DM tipe-1 dan tipe-2 berbeda antar populasi dengan distribusi usia dan etnik yang bervariasi. Sejak September 2009 hingga September 2018 terdapat 1213 kasus DM tipe-1, paling banyak didapatkan di kota-kota besar seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sumatera Selatan. Pengumpulan data jumlah kasus DM tipe-2 pada anak masih belum secara luas dilakukan. Jumlah pasien dengan DM tipe-2 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo tercatat 5 pasien sejak tahun 2014 sampai 2018.

Penelitian Widyasari (2017) menyatakan bahwa ada hubungan umur responden (p value = 0,005); jenis kelamin responden (p value = 0,000); pendidikan terakhir responden (p value = 0,001) dengan risiko penyakit Diabetes Melitus dan terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden (p value = 0,007); jenis kelamin (p

value = 0,000); pendidikan (p value = 0,000) dengan risiko penyakit dislipidemia.

Selanjutnya Penelitian Juliandi (2020) didapatkan data bahwa Responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 9 responden (22,5%), dan paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan akademi yaitu sebanyak 6 responden (15%) dan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 25 responden (62,5%).

Hasil penelitian Hasibuan Y, dkk. (2021) tentang Analisis Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan Tahun 2021 menunjukkan bahwa ada 18% berat badan obesitas, 64 % yang kegiatan olah raganya tidak teratur, makanan yang disenangi dan sering dikonsumsi 56% mengonsumsi *junkfood*

Hasil penelitian Qifti dkk (2020) menyebutkan bahwa berdasarkan penelitian pada siswa SMA di Kota Padang, menunjukkan bahwa sebagian besar (64,9%) memiliki riwayat keluarga memiliki Diabetes Mellitus. Sehingga penting bagi remaja untuk mengetahui juga faktor risiko bagi mereka (Qifti *et al.*, 2020)

Pola makan adalah suatu cara tertentu dalam mengatur jumlah dan jenis asupan makanan dengan maksud untuk mempertahankan kesehatan, status gizi, serta mencegah dan/atau membantu proses penyembuhan (Depkes, 2009). Jenis makanan perlu diperhatikan karena menentukan kecepatan naiknya kadar gula darah. Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan remaja atau siswa/i yang menjadi sasaran dapat memahami dan mampu Menyusun menu sehat untuk mencegah Diabetes Melitus.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

Melakukan *pre-test* dan *post-test*

Pre-test dilakukan pada saat pertama sekali tatap muka di ruangan dengan siswi yang menjadi peserta kegiatan. Jumlah peserta yang ikut pada kegiatan pengabdian masyarakat ini 200 orang yang merupakan siswa/i SMA yang ada di Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan.

Jumlah soal yang diuji pada saat *pre-test* sebanyak 10 soal dengan bentuk pernyataan benar dan salah. Setelah kegiatan penyuluhan maka dilakukan *post-test* untuk melihat sejauh mana keberhasilan penyuluhan yang diberikan.

Melakukan penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan terlebih dahulu menanamkan prinsip bahwa deteksi dini dan pencegahan adalah hal yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang baik remaja maupun usia dewasa. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat bantu audiovisual berupa video dan gambar-gambar yang menampilkan bagaimana diabetes melitus dan pencegahannya.

Melakukan demonstrasi penyusunan menu sehat pencegah diabetes melitus kepada peserta kegiatan dengan menggunakan media gambar, Pelaksanaan lomba menyusun menu sehat seimbang kepada kelompok sasaran. Selanjutnya dilakukan pembagian *leaflet* dan *booklet*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat melalui penilaian *pre* dan *posttest* yang dilakukan kepada remaja sasaran di SMA Dharma Pancasila Medan dan SMA Swasta Rakyat Pancur Batu. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Siswa/i Sekolah Dharma Pancasila Medan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Mean	SD	Pvalue
Sebelum	6,50	,947	0,14
Sesudah	6,70	,961	0

N=100

Rata-rata pengetahuan siswa Dharma Pancasila sebelum mendapatkan edukasi adalah 6,50 dengan standar deviasi 0,947. Pengetahuan sesudah edukasi rata-rata adalah 6,70 dengan standar deviasi 0,961. Terlihat adanya peningkatan mean dari sebelum dan sesudah edukasi meskipun jika dianalisis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Mean perbedaan antara sebelum dan sesudah edukasi 0,20 dengan standar deviasi 0,014. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,14$ yang dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi dilakukan.

Tabel 2. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Siswa/i Sekolah Perguruan Rakyat Deli Serdang Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Mean	SD	Pvalue	n
Sebelum	6,25	,952	0,14	100
Sesudah	6,97	,880	0	

Rata-rata pengetahuan siswa Perguruan Rakyat sebelum mendapatkan edukasi adalah 6,25 dengan standar deviasi 0,952. Pengetahuan sesudah edukasi rata-rata adalah 6,97 dengan standar deviasi 0,880. Terlihat mean perbedaan antara sebelum dan sesudah edukasi 0,72 dengan standar deviasi 0,542. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ yang dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi dilakukan.

Tabel 3. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Siswa/i Sekolah Dharma Pancasila Medan dan Perguruan Rakyat Deli Serdang Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Mean	SD	Pvalue
Sebelum	6,39	,954	0,00
Sesudah	6,82	,933	0

N=100

Rata-rata pengetahuan siswa Dharma Pancasila dan Perguruan Rakyat sebelum mendapatkan edukasi adalah 6,39 dengan standar deviasi 0,954. Pengetahuan sesudah edukasi rata-rata adalah 6,82 dengan standar deviasi 0,933. Terlihat mean perbedaan antara sebelum dan sesudah edukasi 0,43 dengan standar deviasi 1,060. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ yang dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan

yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre* dan *posttest* yang dilakukan didapati hasil adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa, hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan tentang diabetes melitus pada remaja memiliki manfaat yang cukup besar terhadap perubahan pengetahuan peserta penyuluhan. Hal ini dikarenakan informasi yang selama ini kurang dapat dijangkau oleh siswa dapat di atasi dengan pemberian penyuluhan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, di samping itu keingintahuan siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan diabetes melitus dan pencegahannya cukup besar terbukti selama penyuluhan siswa sangat aktif memberikan pertanyaan seputar penyebab dan gejala diabetes melitus sehingga dengan diberikannya penyuluhan informasi atau pesan – pesan kesehatan mengenai diabetes melitus pada remaja dapat diterima dengan baik.

Pada kegiatan ini juga masih terdapat tingkat pengetahuan yang rendah, masih ada siswa yang mendapat skor yang di bawah rata-rata. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner.

Suciati (2001) berpendapat bahwa tingkat pengetahuan berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual yang paling sederhana, yaitu mengingat, sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang menuntut individu untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut melalui informasi dan ilmu pengetahuan. Hasil akhir akan terlihat dari skor yang diperoleh oleh peserta penyuluhan.

Hasil penelitian Widyastuti dkk (2021) menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi mengenai pola makan pencegahan Diabetes Mellitus tipe 2 pada remaja, efektif dalam meningkatkan pengetahuan diet remaja.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Penyakit Diabetes Melitus dan Pencegahannya

Pengetahuan tentang diabetes melitus dan penatalaksanaannya harus diketahui siswa sejak dini mengingat saat ini banyak kasus diabetes yang terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada remaja sehingga pemerintah mencanangkan program penanggulangan bagi orang yang terdeteksi menderita dan memiliki faktor risiko penyakit diabetes melitus, sayangnya program ini belum dimanfaatkan dengan baik karena masih banyak orang yang belum mendapat informasi dengan jelas. Karena itu peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang diabetes melitus dan penatalaksanaannya melalui penyuluhan harus sering dilaksanakan.

Studi literatur yang dilakukan oleh Agung (2022) menunjukkan bahwa konsumsi *junk food* dan *soft drink* terbukti memiliki hubungan signifikan dengan penyebab terjadinya Diabetes Mellitus tipe 2.

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Notoadmojo pengetahuan tersebut bisa didapat melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang didapatkan secara formal maupun informal.

Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang diabetes melitus dan penatalaksanaannya juga bisa disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja tersebut. Informasi yang ada saat ini belum sepenuhnya dapat diserap dan

dipahami oleh remaja terutama yang tinggal di luar kota meskipun akses telekomunikasi sudah ada tetapi penggunaannya masih terbatas, hal ini akan menjadi lebih sulit apabila remaja lebih mengutamakan menggunakan akses telekomunikasi hal-hal yang sifatnya hiburan dibanding dengan informasi ilmu pengetahuan, sehingga masih ada remaja yang belum mengetahui apa itu diabetes melitus dan cara pencegahannya, remaja harus memiliki pedoman dalam hidup bahwa pencegahan lebih baik dari pada pengobatan.



Gambar 2 Kegiatan Penyusunan Menu Sehat Pencegah Diabetes oleh Kelompok Siswa di Sekolah

Pengetahuan yang meningkat setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan menunjukkan bahwa informasi yang selama ini kurang dapat menjangkau siswa/i dapat di atasi dengan pemberian penyuluhan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, di samping itu keingintahuan siswi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan diabetes pada remaja cukup besar terbukti selama penyuluhan siswi sangat aktif memberikan pertanyaan seputar diabetes pada remaja dan pencegahannya sehingga dengan diberikannya penyuluhan informasi atau pesan-pesan kesehatan mengenai diabetes dapat diterima dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi berupa penyuluhan tentang diabetes dan pencegahannya pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan

siswi yang terlihat dari perubahan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Peserta berkeinginan dan bersedia menerapkan pola hidup sehat dengan mengonsumsi menu yang seimbang guna mencegah obesitas dan diabetes melitus juga bersedia untuk memberikan informasi yang diterima kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. Q. M., & Hansen, H. (2022). Studi Konsumsi Junk Food dan Soft Drink sebagai Penyebab terjadinya Diabetes Melitus Tipe 2 pada Remaja. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2), 1774-1782.
- Hasibuan, Y, dkk. (2021) Analisis Faktor Resiko Kejadian Diabetes Melitus pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan
- Juliandi, dkk (2020) Efektivitas Pemeriksaan Kadar Gula Darah Rutin Terhadap Pencegahan Diabetes Melitus Type II Pada Ibu-Ibu Multigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulioarjo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020
- Kemenkes (2012), Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Nina Widyasari (2017) Hubungan Karakteristik Responden Dengan Risiko Diabetes Melitus Dan Dislipidemia Kelurahan Tanah Kalikedinding, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 5 No. 1
- Notoadmodjo(2007) Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Qifti, F., Malini, H., & Yetti, H. (2020). Karakteristik Remaja SMA dengan Faktor Risiko Diabetes Melitus di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 560-563.
- Rahmawati, E. R., Karjatin, A., Ruhmawati, T., & Hilman, A. F. (2021). Pengaruh Media Audio Terhadap Pengetahuan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Remaja Kelas X SMAN 9 Kota Bandung (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).
- Suciati (2001) Teori Belajar dan Motivasi, PAU-PPAI Universitas Terbuka, Jakarta
- Sari A.B.F.K, (2009), Menu Sehat 30 Hari untuk Mencegah dan Mengatasi Diabethes Melitus, Agro Media, Jakarta

PEMBENTUKAN POLAS (POLISI ASRAMA) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN SCABIES PADA ANAK PONDOK PESANTREN SEBERANG KOTA JAMBI

Widia Widia¹, Tiara Amidhea Febriyanti¹, Vian Setiahati Zebua¹, Suci Liana Putri¹, Ervon Veriza¹
¹Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

promkes@poltekkesjambi.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v3i1.574>

Kata Kunci:

scabies; pesantren; pengetahuan; penyuluhan; polisi asrama

ABSTRAK

Latar Belakang: Scabies merupakan penyakit kulit menular yang banyak ditemui pada anak pesantren disebabkan oleh lingkungan yang kurang baik, personal hygiene yang buruk, pengetahuan yang kurang sehingga terjadinya risiko penularan penyakit scabies. Tujuan PKM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencegah scabies setelah edukasi penyakit scabies pada anak Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi.

Metode: Pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan POLAS (Polisi Asrama). Kemudian polisi asrama diberikan penyuluhan tentang scabies dan pelatihan penyuluhan agar polisi asrama mampu memberikan penyuluhan kepada santri lainnya. Pengumpulan data dari data primer yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner ini akan dilakukan pada bulan Juli-September 2022 dengan jumlah partisipasi sebanyak 36 orang siswa dan 3 orang guru. Hasil terbentuknya POLAS (Polisi Asrama), .

Hasil: Diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang scabies pada polisi asrama dari 61% (pre test) menjadi 100% (post test) dan peningkatan pengetahuan santri lainnya tentang scabies setelah diberikan penyuluhan oleh polisi asrama dari 57,30% (pre test) menjadi 98,46% (post test)

Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan pada kader Polisi Asrama (Polas) yang dibentuk untuk pencegahan penularan scabies.

ABSTRACT

Background: Scabies is an infectious skin disease that is often found in Islamic boarding school children caused by an unfavorable environment, poor personal hygiene, lack of knowledge so that there is a risk of scabies transmission. The aim of PKM is to increase knowledge and skills in preventing scabies after scabies education for children at Seberang Islamic Boarding Schools, Jambi City.

Method: Empowering the community by forming POLAS (Asrama Police). Then the hostel police were given counseling about scabies and counseling training so that the hostel police were able to provide counseling to other students. Data collection from primary data obtained from interviews and questionnaires will be carried out in July-September 2022 with the participation of 36 students and 3 teachers. The result of the formation of POLAS (Polisi Asrama), .

Results: Result showed an increase in knowledge and skills about scabies in the boarding police from 61% (pre test) to 100% (post test) and an increase in other students' knowledge about scabies after being given counseling by the boarding police from 57.30% (pre test) to 98.46% (post test)

Conclusion: There was an increase in the knowledge of the Dormitory Police cadres (Polas) who were formed to prevent scabies transmission.

Keywords:

scabies; boarding school; knowledge; counseling; hostel police

PENDAHULUAN

Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau yang bernama *sarcoptes scabiei* varian harmoni. Tungau *scabies* adalah kutu kecil yang sulit dilihat dengan mata biasa dan hidup di dalam kulit manusia. Kulit yang dihinggapi tungau *scabies* menimbulkan perasaan gatal terutama di malam hari (Nikmah et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kejadian *scabies* setiap saat pada tahun 2020 melebihi 200 juta orang. Prevalensi *scabies* dalam literatur terkait *scabies* baru-baru ini berkisar antara 0,2% hingga 71% (Indriani & Eka Putri, n.d.) dan berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2018. Data penderita *scabies* dari 20 Puskesmas di Kota Jambi, jumlah penderita *scabies* sebanyak 1.734 kasus, dan Puskesmas dengan penderita *scabies* terbanyak adalah Puskesmas Olak Kemang Seberang Kota Jambi dengan jumlah 548 kasus (Kadri & Fitrianti, 2021)

Pesantren merupakan lembaga yang memfasilitasi santri untuk mengambil mata kuliah agama Islam, sekaligus tempat bertemu dan tinggal. Pesantren merupakan citra sosial yang kumuh, dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat dan seringkali pola hidup jorok, lingkungan yang sangat padat (Kapitis et al., 2021).

Penyakit *scabies* ini kurang diperhatikan oleh santri di pondok pesantren, faktor penyebabnya adalah lingkungan yang kurang baik, *personal hygiene* yang buruk, pengetahuan yang kurang sehingga terjadinya risiko penularan penyakit *scabies* (Efendi et al., 2020; Nadiya et al., 2020; Rofifah et al., 2019; Tresnasari et al., 2019).

Berdasarkan temuan awal dan wawancara langsung dengan mitra, Nurul Iman, kepala pesantren, lingkungan pesantren ini adalah lingkungan padat penduduk dengan sanitasi yang buruk, kurangnya air bersih, kurangnya praktik kebersihan dan banyak santri yang memiliki kebiasaan tidak sehat seperti menggantung baju di kamar yang lembab, tidak membersihkan dan melipat tempat tidur, serta saling bertukar

barang pribadi seperti baju, perlengkapan mandi, sisir dan handuk yang dapat memicu penyakit anak scabies.

METODE

Tahap persiapan:

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi. Dengan metode kegiatan sebagai berikut:

Pembentukan Polisi Asrama

Pada pembentukan polisi asrama ini di pilih 10 siswa yang akan menjadi polisi asrama, dengan kriteria yaitu: (1) Merupakan siswa aktif Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi; (2) Merupakan siswa kelas 2 Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi; (3) Merupakan siswa yang masuk 10 besar nilai tertinggi di kelasnya; (4) Merupakan anggota OSIS Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi; (5) Merupakan siswa yang bertempat tinggal di asrama; (5) Sehat jasmani dan rohani; (6) Mampu menjalankan tugas dan kewajiban sebagai polisi asrama dan dapat menjadi contoh atau role model bagi siswa/i lainnya.

Siswa yang terpilih sesuai kriteria akan dilantik serta diberikan seragam dan pin sebagai tanda pengenalan bahwa mereka adalah polisi asrama.

Penyuluhan

Penyuluhan kepada polisi asrama dilaksanakan dengan menggunakan media video animasi, poster dan modul serta laptop dan LCD proyektor yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan tentang *scabies* yang meliputi pengertian *scabies*, penyebab *scabies*, pencegahan *scabies*, cara mendeteksi dini gejala *scabies* dan penanganan *scabies*. diberikan materi yang relative banyak namun tetap mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi.

Pelatihan

Polisi asrama yang telah dipilih dan telah diberikan penyuluhan kemudian diberikan pelatihan secara langsung tentang bagaimana hak dan kewajiban sebagai polisi asrama yang akan memberikan edukasi dan penyuluhan kepada anak pondok pesantren lainnya yang bertempat tinggal di asrama. Maka polisi asrama akan diberikan pelatihan bagaimana cara memberikan penyuluhan yang benar kepada santri lainnya.

Polisi asrama memberikan penyuluhan kepada santri lain

Setelah mendapatkan pelatihan bagaimana cara memberikan penyuluhan yang benar polisi asrama kemudian memberika penyuluhan kepada santri lainnya tentang *scabies* yang meliputi pengertian *scabies*, penyebab *scabies*, pencegahan *scabies*, cara mendeteksi dini gejala *scabies* dan penanganan *scabies*. Kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh polisi asrama ini menggunakan media poster dan video animasi. Penyuluhan ini diberikan setiap hari jumat setelah para santri melaksanakan sholat asar.

Edukasi Guru Asrama

Setelah memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada polisi asrama serta polisi asrama telah memberikan penyuluhan kepada santri lainnya. Tim pengabmas memberikan edukasi kepada guru asrama tentang *scabies*, pencegahan, deteksi dini, dan penanganan *scabies*.

Monitoring

Setelah polisi asrama memberikan penyuluhan kepada santri lainnya polisi asrama juga mengawasi serta menertibkan perilaku hidup bersih dan sehat setiap santri sebagai upaya pencegah *scabies*. Selama polisi asrama menjalankan tugasnya akan dilakukan pemantauan dan pengawasan oleh pengurus asrama setiap harinya dan oleh tim setiap minggunya. Monitoring ini dilakukan agar memastikan bahwa program ini berjalan dan menghasilkan perubahan yang lebih baik.

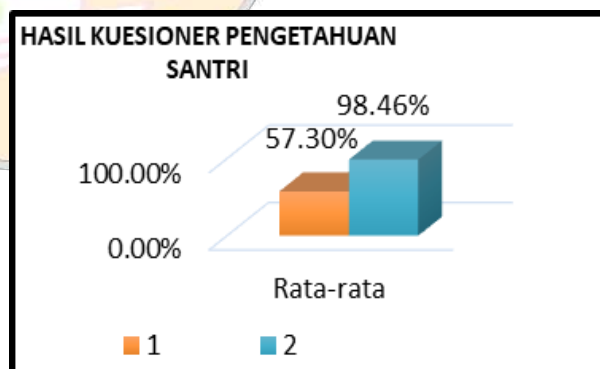
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kuesioner pengetahuan *scabies* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kepada polisi asrama, di peroleh data sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pengetahuan POLAS

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa ada perbedaan antara hasil Pretest dan Posttest yaitu pada hasil pretest didapatkan rata-rata pengetahuan polisi asrama 61% dan pada saat posttest didapatkan pengetahuan rata-rata polisi asrama meningkat yaitu 100%.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Pengetahuan Santri

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan dari 26 santri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan oleh polisi asrama. Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan santri

tentang *scabies* adalah 57,30% dan setelah diberikan penyuluhan adalah 98,46%.

Kegiatan Pembentukan POLAS (Polisi Asrama) ini juga telah mendapatkan luaran berupa publikasi ke media cetak yaitu koran jambi ekspress yang terbit jumat 16 September 2022 dan luaran tambahan berupa HAKI yaitu Pembentukan POLAS (Polisi Asrama) Sebagai Upaya Pencegahan Scabies Pada Anak Pondok Pesantren Seberang Kota Jambi terbit pada 14 September 2022.

KESIMPULAN

Meningkatnya rata-rata pengetahuan polisi asrama pada pretest dan post test tentang Scabies. Pada pretest didapatkan pengetahuan polisi asrama sebesar 61% dan pada posttest didapatkan pengetahuan polisi asrama sebesar 100%.

Meningkatnya rata-rata pengetahuan santri lain pada pretest dan posttest tentang scabies. Pada pretest didapatkan pengetahuan 26 santri sebesar 57,30% dan pada posttest didapatkan pengetahuan 26 santri sebesar 98,46%.

Dengan meningkatnya pengetahuan santri lain setelah mendapatkan penyuluhan dari polisi asrama ini berarti kegiatan pelatihan penyuluhan yang diberikan kepada polisi asrama tercapai.

Meningkatnya kemandirian anak Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi dengan meningkatnya perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada anak pesantren sebagai upaya pencegahan scabies

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Banat Penyengat Olak Muaro Jambi dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Terimakasih pula kepada tim reviewer Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan atas saran, masukan untuk penyempurnaan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdelmi. (2018). islam dan sejarahnya jambi seberang. *J. Am. Chem. Soc.*, 79(1911), 5326. files/4378/Walling, Cheves Rabinowitz - 1957 -
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat, P. dan, & Jambi, P. A. K. (2020). Profil Gender Kota Jambi 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Efendi, R., Adriansyah, A. A., & Ibad, M. (2020). (The Indonesian Journal of Public Health) Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Fakultas Kesehatan , Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(November), 25–28.
- Indriani, F., & Eka Putri, F. (2021). *Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021.*
- Kadri, H., & Fitrianti, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Scabies pada Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 72. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.153>
- Kapitis, P., Santriwati, P., & Pondok, D. I. (2021). *Nusantara Hasana Journal*. 1(3), 10–19.
- Nadiya, A., Listiawaty, R., & Wuni, C. (2020). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(2), 99-106.
- Nikmah, N., Handayani, N. I., & ... (2021). Analisis Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren. ... *UPDATE: Jurnal Ilmiah* ..., 1–6. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/466>
- Rofifah, T. N., Lagiono, L., & Utomo, B. (2019). Hubungan Sanitasi Asrama Dan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018. *Buletin Keslingmas*, 38(1), 102-110.

Tresnasari, C., Respati, T., Maulida, M., Triyani, Y., Tejasari, M., Kharisma, Y., & Ismawati, I. (2019, March). Understanding scabies in religious boarding school (pesantren). In Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2018) (pp. 520-522). Atlantis Press.



EDUKASI - SIMULASI JAGA DIRI (EDU-SIJADI) DARI HEPATITIS AKUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dwi Okni Seulawah^{1*}, Yayang Gusviana¹, Betri Agustiani¹, Lelga Oktavia¹, Winda Triana¹

¹ Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

prodipromkesjambi@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v3i1.575>

Kata Kunci:

pengetahuan; keterampilan;
hepatitis akut

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Hepatitis akut misterius menyerang anak di beberapa negara termasuk Indonesia. Di katakan misterius, karena hingga saat ini belum diketahui penyebab pasti dari penyakit Hepatitis akut tersebut. Pengabdian masyarakat ini diberi nama Simulasi Jaga Diri (Edu-Sijadi) yang bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan terjadinya hepatitis akut pada anak

Metode: PKM ini dilakukan pada bulan Juli-September 2022 dengan jumlah partisipan sebanyak 201 orang siswa dan 13 orang guru .

Hasil: peningkatan pengetahuan dan keterampilan mencegah Hepatitis akut dari 25% (pretest) menjadi 100% (posttest) serta terbentuknya sekolah Siaga Wabah dan duta TABAH (Tanggap Wabah) mencegah hepatitis akut pada anak SDN 134/IV Kota Jambi.

Kesimpulan: Dengan Edu-Sijadi, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencegah Hepatitis Akut pada anak serta mendorong keberlanjutan edukasi melalui pembentukan sekolah siaga wabah dan duta TABAH

ABSTRACT

Background: Mysterious acute hepatitis attacks children in several countries including Indonesia. It is said to be mysterious, because until now the exact cause of acute hepatitis is not known. This community service is called Self Care Simulation (Edu-Sijadi) which aims to provide education on the prevention of acute hepatitis in children.

Method: This community service was conducted in July-September 2022 with a total of 201 students and 13 teachers participating.

Results: increased knowledge and skills in preventing acute hepatitis from 25% (pretest) to 100% (posttest) and the establishment of an Outbreak Alert school and TABAH ambassadors (Outbreak Response) to prevent acute hepatitis in children at SDN 134/IV Jambi City.

Conclusion: With Edu-Sijadi, knowledge and skills in preventing acute hepatitis in children were improved and the continuation of education will be achieved through the establishment of an outbreak alert school and TABAH ambassadors

Keywords:

knowledge; skills; acute hepatitis

PENDAHULUAN

Hepatitis akut merupakan kondisi yang menyerang parenkim atau sel hepatosit pada hasil yang disebabkan peradangan atau inflamasi akut. Badan Kesehatan Dunia (WHO) (2018) menyebut, kasus yang belum diketahui penyebabnya mengakibatkan meninggal seorang anak karena peradangan hati parah. Kasus peradangan hati (Hepatitis) akut misterius ini juga dilaporkan ada di beberapa Negara seperti AS, Inggris, Israel, Irlandia, Norwegia, Italia, Prancis, Belgia, Rumania dan Spanyol. Kasus tersebut terjadi pada anak usia satu bulan hingga 16 tahun dan membutuhkan transplantasi hati sebanyak 17 orang. Setelah meluas, pada 15 April 2022 WHO (2005) memastikan kasus Hepatitis akut ini menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Di Indonesia, Juru Bicara Kementerian Kesehatan dr. Siti Nadia Tarmizi mengumumkan bahwa saat ini sudah ada 5 anak yang meninggal diduga penyakit Hepatitis akut. Pertama temuan saat tiga pasien anak di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta meninggal pada awal Mei 2022.

Meski belum diketahui pasti penyebab penyakit tersebut, diduga akibat makanan dan minuman ataupun tangan yang terkontaminasi kuman penyebab Hepatitis akut kemudian masuk lewat mulut dan mengganggu saluran cerna (Riyanto, 2021). Maka dari itu masyarakat terkhusus orang tua disarankan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan tindakan pencegahan. Langkah awal yang dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. (Hendrawati dkk., n.d.)

Penyakit Hepatitis akut misterius menyerang anak di beberapa negara termasuk Indonesia. Dikatakan misterius, karena hingga saat ini belum diketahui penyebab pasti dari penyakit Hepatitis akut tersebut. Dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk dapat mengetahui hal tersebut. Adanya penyuluhan dan edukasi agar masyarakat tidak buta dengan penyakit Hepatitis akut ini (Mardhiyah dkk., 2019) tujuannya untuk mengetahui Hepatitis akut setidaknya dalam pencegahan agar tidak

terjangkit Hepatitis akut misterius. Pentingnya kesehatan masyarakat, maka penyuluhan kepada anak sekolah dasar merupakan salah satu langkah tepat untuk melakukan pencegahan dengan menjelaskan bagaimana langkah pencegahan dan bagaimana cara mengatasi ketika mengalami gejala Hepatitis akut misterius ini (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara dengan berinteraksi langsung dengan mitra yaitu guru dan anak SDN 134/IV Kota Jambi dan didukung data hasil praktik mata kuliah promosi kesehatan disekolah mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan tahun 2022. Menemukan bahwa sebagian siswa tidak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kegiatan kesehatan lain seperti cuci tangan pakai sabun, memakai masker serta menjaga jarak. Saat ini

Mereka juga panik dengan adanya info Hepatitis akut misterius, anak-anak mengatakan bingung karena tidak tahu harus berbuat apa mencegah Hepatitis akut. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan anak SD tentang Hepatitis Akut dan cara mencegahnya. Sehingga menyebabkan anak akan sangat sulit mencegah terjadinya Hepatitis Akut saat melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. Maka mereka berharap adanya edukasi tentang Hepatitis Akut dan simulasi cara mencegahnya. Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan simulasi jaga diri dari Hepatitis Akut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar dalam menjaga diri untuk mencegah penyakit ini. Serta menjadi penyuluhan untuk para guru pendamping, guru UKS dan kepala sekolah dan orang tua, agar ketika ada kasus di lingkungan sekolah atau ada pertanyaan mengenai penyakit tersebut bisa terjawab dengan baik. Pembentukan sekolah siaga wabah juga menjadi salah satu pencegahan dilingkungan sekolah saat terjadinya wabah.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 134/IV Kota Jambi. Selanjutnya dilakukan pengelompokan anak SD, seluruh anak SDN 134/IV Kota Jambi, serta pembentukan Duta TABAH (Tanggap Wabah) dan Kantin Sehat dalam mewujudkan sekolah siaga wabah.

Pengembangan media edukasi dan sarana untuk simulasi jaga diri dilakukan sebelum pemberian edukasi kesehatan dan pembinaan guru untuk mendampingi. Melakukan sosialisasi EDU-SIJADI di SDN 134/IV Kota Jambi dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan hasil kuesioner pretest dan posttest.

Pembentukan Duta TABAH (Tanggap Wabah) dan Kantin Sehat dilakukan melalui pelatihan kepada Duta TABAH dan Pembentukan Kantin Sehat sebagai hasil dan bentuk keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat di SDN 13/IV Kota Jambi.

Tahap berikutnya dilakukan pendampingan guru di maksudkan untuk mendampingi siswa terutama Duta TABAH yang telah di tunjuk dalam pembentukan sekolah siaga wabah.

Adapun tahap evaluasi kegiatan ini dilakukan dan diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diukur dengan kuesioner pretest dan posttest serta lembar observasi. Selain itu diharapkan adanya perjanjian kesepakatan antara mahasiswa dengan pihak sekolah mengenai terlaksananya EDU-SIJADI dan sekolah siaga wabah di SDN 134/IV Kota Jambi, serta terbentuknya sekolah siaga wabah dan berkelanjutan meskipun ada dan tanpa pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Pengetahuan tentang Hepatitis Akut melalui edukasi

Berdasarkan kegiatan edukasi yang telah diberikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Sasaran menurut Pengetahuan tentang Hepatitis Akut pada Anak SDN 134/IV Kota Jambi Tahun 2022

Pengetahuan tentang Hepatitis Akut	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Baik	10	25	40	100
Kurang Baik	30	75	0	00
Jumlah	40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan sebelum intervensi Edukasi CTPS, kriteria baik sebanyak 10 orang (25%) dan kurang baik sebanyak 30 orang (75%). Sedangkan setelah intervensi, kriteria baik sebanyak 40 orang (100%) dan kurang baik sebanyak 0 orang (0%).

Keterampilan Mencegah Hepatitis Akut melalui Simulasi Jaga Diri

Berdasarkan kegiatan simulasi jaga diri dari hepatitis akut yang telah diberikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sasaran menurut Keterampilan Mencegah Hepatitis Akut pada Anak SDN 134/IV Kota Jambi Tahun 2022

Pengetahuan tentang Hepatitis Akut	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Baik	10	25	40	100
Kurang Baik	30	75	0	00
Jumlah	40	100	40	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa keterampilan sebelum intervensi simulasi jaga diri dari hepatitis akut, kriteria baik sebanyak 10 orang (25%) dan kurang baik sebanyak 30 orang (75%). Sedangkan setelah intervensi, kriteria baik sebanyak 40 orang (100%) dan kurang baik sebanyak 0 orang (0%).

Sebagai upaya keberlanjutan dari PKM-M dan juga bagian dari tahapan menuju sekolah siaga wabah, maka dilakukan pendampingan pada guru dan

pembentukan Duta TABAH (Tanggap Wabah) Hepatitis akut pada anak SDN 134/IV Kota Jambi.

Kemanfaatan dan keberlanjutan program di masa depan dimana pengabdian masyarakat merupakan upaya yang paling utama dalam memperkenalkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam rangka mencegah Hepatitis akut pada anak SDN 134/IV Kota Jambi dengan terbentuknya sekolah siaga wabah.

Hasil implementasi dari program ini yaitu agar dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu mencegah Hepatitis Akut. Dengan telah dilaksanakannya pengabdian masyarakat pada siswa siswi sekolah dasar diharapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu pendorong siswa untuk dapat melakukan kebiasaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak) dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dengan pengawasan atau tanpa pengawasan guru. Juga diharapkan nantinya siswa dapat membawa botol air dan bekal makanan sendiri dari rumah guna mencegah penularan Hepatitis Akut melalui Rute Facel Oral (penularan penyakit ketika virus masuk ke mulut seseorang melalui makanan, minuman, dan benda yang terkontaminasi partikel tinja penderita Hepatitis). Sehingga program inovasi Edukasi dan Simulasi Jaga Diri (EDU-SIJADI) dapat berlanjut di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi program PKM-M disimpulkan, bahwa melalui kegiatan pengabdian maser bentuknya duta TABAH melalui pemberdayaan untuk berlanjutan program PKM-M menuju sekolah siaga wabah hepatitis akut. Setelah dilakukan Edu Sijadi,

terjadi peningkatan pengetahuan tentang hepatitis akut pada anak SDN 134/IV Kota Jambi dari 25% (pretest) menjadi 100% (posttest). Selain itu terjadi peningkatan keterampilan mencegah hepatitis akut pada anak SDN 134/IV Kota Jambi dari 25% (pretest) menjadi 100% (posttest).

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawati, S., Nurhidayah, I., Mardhiyah, A., Mardiah, W., & Adistie, F. (n.d.). Pemberdayaan Guru Sekolah dan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini dan Screening Tuberkulosis pada Anak Sekolah Pendahuluan Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* , *Mycobacterium bovis* serta *Mycobacterium* . 1(1), 11–28.
- Kemendes RI. (2014). Situasi dan Analisis Hepatitis di Indonesia. In Pusdatin Kemendes RI (pp. 1–8).
- Mardhiyah, A., Mediani, H. S., & Rahayuwati, L. (2019). Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis A pada Anak. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 61–73.
- Riyanto, I. R. (2021). Diagnosa Penyakit Hepatitis Menggunakan Metode Sorensen. Coefficient. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(3), 1307– 1321. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i3.1042>
- WHO. (2018). Hepatitis A. World Health Organization. Retrieved from <http://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/hepatitis-a>.
- WHO. (2005). Hepatitis A, Penyakit Bawaan Makanan. Available at: www.who.go.int

RELAKSASI REBOZO PADA IBU HAMIL TRIMESTER-III DI KLINIK PRATAMA TANJUNG & PMB ASNI SITIO

Julietta Hutabarat*¹, Suryani², Tri Marini SN³

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

KONTAK PENULIS

julietta.hutabarat68@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v3i1.589>

Kata Kunci:

relaksasi rebozo; ibu hamil trimester III

ABSTRAK

Latar Belakang: Gerakan Relaksasi Rebozo membantu memberikan ruang pelvis lebih luas untuk ibu sehingga bayi lebih mudah menuruni panggul dan proses persalinan menjadi lebih cepat. Pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang Relaksasi Rebozo dan meningkatkan keterampilan pendamping persalinan melakukan Relaksasi Rebozo secara mandiri di Klinik Pratama Tanjung & PMB Asni Sitio.

Metode: Pengabdian masyarakat menggunakan dua pendekatan yaitu penyuluhan dan demonstrasi. Mengevaluasi dampak penyuluhan kepada ibu hamil dilakukan pre dan postes dan redemonstrasi oleh pendamping persalinan tentang teknik Relaksasi Rebozo sampai mampu melakukannya secara mandiri

Hasil: Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Relaksasi Rebozo, dari kategori kurang (91.67%), menjadi kategori baik (66.67%). Lebih lanjut, 100% pendamping persalinan mampu melaksanakan Teknik Relaksasi Rebozo secara mandiri.

Kesimpulan: Pengabdian masyarakat penyuluhan dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keterampilan pendamping persalinan dalam melakukan Teknik relaksasi Rebozo pada ibu hamil trimester III

ABSTRACT

Background: The Rebozo Relaxation Movement helps provide a wider pelvic space for the mother so that it is easier for the baby to descend the pelvis and the delivery process will be faster. Community service aims to increase the knowledge of Trimester III pregnant women about Rebozo Relaxation and improve the skills of birth attendants to do Rebozo Relaxation independently at the Pratama Tanjung Clinic & PMB Asni Sitio.

Method: Community service uses two approaches, namely counseling and demonstrations. Evaluating the impact of counseling to pregnant women is carried out pre and posttest and redemonstration by birth attendants about the Rebozo Relaxation technique until they are able to do it independently

Results: There was an increase in the knowledge of pregnant women about Rebozo Relaxation, from the poor category (91.67%) to the good category (66.67%). Furthermore, 100% of birth attendants were able to carry out the Rebozo Relaxation Technique independently.

Conclusion: Community service counseling and demonstrations are able to increase the knowledge of pregnant women and the skills of birth attendants in performing the Rebozo relaxation technique in third trimester pregnant women

Keywords:

rebozo relaxation; trimester III pregnant mother

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 71,96 per 100.000 KH dengan jumlah kematian ibu yang dilaporkan adalah 202 orang, dimana distribusi kematian tertinggi terjadi pada ibu bersalin yaitu 87 orang (43.1%)(Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan asuhan persalinan normal yang bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi. Tujuan dari asuhan persalinan normal tersebut adalah menjaga keberlangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui upaya terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (JNPK-KR dalam Agma, 2018).

Tahapan awal dari persalinan adalah kala I yaitu adanya pembukaan dan dilatasi serviks, yang terdiri dari fase laten dan fase aktif. Fase laten adalah mulai adanya kontraksi yang teratur dan diikuti dilatasi serviks sampai dengan 3 cm sedangkan fase aktif adalah interval setelah fase laten yang diikuti dilatasi serviks sehingga lengkap (10 cm) (Dini, 2017).

Persalinan masih dianggap salah satu proses yang melelahkan dan menyakitkan bagi ibu. Dalam proses persalinan bila terjadi kelemahan dalam kontraksi uterus akan terjadi pembukaan serviks yang memanjang yang akan mengakibatkan perpanjangan waktu pada kala I sehingga menyebabkan partus lama. Hasil survey menyatakan bahwa partus lama mengakibatkan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi, pada ibu akan mengakibatkan perdarahan, syok dan kematian sedangkan pada bayi mengakibatkan fetal distress, asfiksia dan caputsuccedaneum (Fitriahadi Enny & Istri Utami, 2019).

Upaya fisiologis yang dapat dilakukan untuk mencegah persalinan lama salah

satunya adalah teknik Relaksasi Rebozo. Relaksasi Rebozo merupakan teknik dengan menggunakan selendang dan bola gym sebagai alat tambahan untuk menopang atau melakukan gerakan tertentu, dengan tujuan untuk meredakan rasa tidak nyaman yang dialami ibu pada saat kehamilan dan membantu bayi dalam kandungan untuk berada di dalam posisi yang seimbang (Adam, 2019).

Gerakan relaksasi Rebozo membantu memberikan ruang pelvis yang lebih luas untuk ibu sehingga bayi lebih mudah menuruni panggul dan proses persalinan menjadi lebih cepat (Nadina, 2018). Teknik Rebozo ini merupakan teknik yang sangat membantu ibu hamil yang akan melahirkan agar lebih merasa nyaman. Lilitan yang tepat akan membantu ibu merasa dipeluk dan memicu keluarnya hormon oksitosin yang bisa membantu proses persalinan ibu lebih cepat (Amelia, 2017).

Rebozo dapat digunakan selama persalinan untuk membantu otot-otot dan serat otot dalam ligament uterus rileks sehingga mampu mengurangi rasa sakit ketika adanya kontraksi. Sebagian dari para peneliti menyatakan bahwa rebozo dapat menciptakan efek positif psikologis dari perasaan dan dukungan yang didapatkan ibu bersalin dari tim pendukung persalinan seperti bidan, suami, dan keluarga ketika mereka menggunakan rebozo (Yuriati & Khoiriyah, 2021).

Penelitian Munafiah (2020) tentang manfaat teknik Rebozo terhadap kemajuan persalinan diperoleh hasil bahwa teknik rebozo lebih efektif terhadap pembukaan serviks ibu bersalin kala I fase aktif. Penulis sebelumnya juga telah melakukan penelitian tentang pengaruh Relaksasi Rebozo terhadap lama persalinan pada ibu yang baru pertama bersalin (primipara) di enam Praktek Mandiri Bidan (PMB) Deli Serdang. Hasil penelitian bahwa rerata waktu lama persalinan kelompok ibu yang diberi perlakuan relaksasi Rebozo adalah 334,50 menit (5,57jam) sedangkan pada kelompok ibu yang tidak diberi perlakuan adalah 478,75 menit (7,79 jam). Artinya terdapat selisih waktu lama persalinan sebesar 2 jam 22 menit.pada ibu yang diberi perlakuan relaksasi rebozo.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dengan relaksasi rebozo akan memperpendek lama waktu proses persalinan, rasa nyeri yang berkaitan dengan lama waktu persalinan serta tingkat kecemasan ibu dan keluarga akan berkurang selama 2 jam 22 menit.

Sejalan dengan penelitian Iversen et al., (2017) bahwa teknik rebozoshaketheapples dan rebozosiftingwhilelyingdown juga memberi efek positif pada persalinan, salah satunya meningkatkan rasa kenyamanan selama persalinan. Adapun di dalam penelitian Iversen terdapat teknik rebozoshaketheapples dengan teknik rebozosiftingwhilelyingdown yang mana diantara dua teknik ini sama-sama memberi kenyamanan pada pasien. Dimana teknik rebozo ini secara anatomis dapat menekan area lumbal sampai koksigs dengan kain lurik atau rebozo, dengan stimulus teknik rebozo ini dapat mengakibatkan peregangan pada otot panggul dan mengeluarkan endorfin dalam darah, dan membantu mengatur kontraksi serta mengembalikan keseimbangan pada proses persalinan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, team tertarik melakukan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan & demonstrasi Relaksasi Rebozo pada ibu hamil Trimester-III upaya terhadap lama proses persalinan.

METODE

Program pengabdian yang dilaksanakan di Klinik Pratama Tanjung Dan PMB Asni Sitio Deli Serdang berdasarkan adanya permasalahan yaitu ibu hamil Trimester III dan pendamping persalinan yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Pratama Tanjung & PMB Asni Sitio belum pernah mengetahui dan belum pernah mendapatkan informasi tentang Relaksasi Rebozo akan berpengaruh terhadap lama waktu pada proses persalinan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan Mei-Oktober 2022.

Program ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

Survei awal dan sosialisasi mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali pertemuan dengan khalayak sasaran yaitu ibu hamil Trimester III dan pendamping persalinan yang sebelumnya telah ditentukan oleh pimpinan klinik dan bidan klinik guna menjelaskan tujuan dan mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat serta menandatangani informed consent sebagai tanda persetujuan. Hasil pertemuan diperoleh data jumlah ibu hamil trimester III beserta pendamping persalinan sebagai khalayak sasaran yaitu 13 orang di Klinik Pratama Tanjung dan 11 orang di PMB Asni Sitio.

Pre & Post Tes serta Penyuluhan Relaksasi Rebozo

Penyuluhan dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan menggunakan LCD dan media berupa gambar-gambar kepada ibu hamil Trimester III dan pendamping persalinan yang belum mengetahui tentang Relaksasi Rebozo dan juga memberikan buku saku sebagai bahan bacaan. Sebelumnya dilakukan Pre Tes untuk mengukur pengetahuan awal ibu hamil Trimester III tentang Relaksasi Rebozo dan dilanjutkan dengan Post Tes dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang materi yang diberikan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama dua hari yaitu di Klinik Pratama Tanjung dan PMB Asni Sitio.

Demonstrasi dan Re-Demonstrasi Relaksasi Rebozo

Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi oleh tim pengabdian dengan menggunakan SOP Teknik Relaksasi Rebozo. Kemudian pendamping persalinan diberi kesempatan untuk re-demonstrasi sampai seluruh pendamping persalinan mampu melaksanakan Teknik Relaksasi Rebozo secara mandiri. Kepada ibu hamil Trimester III & pendamping persalinan dianjurkan melakukan relaksasi Rebozo secara rutin setiap hari di rumah dengan mengambil waktu 2-5 menit untuk satu kali kegiatan. Kegiatan juga dilaksanakan selama dua hari.

Kegiatan Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu melaksanakan Followup pelaksanaan Relaksasi Rebozo oleh pendamping persalinan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh bidan klinik dengan melakukan homevisite atau melalui media telepon kepada seluruh khalayak sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan demonstrasi kepada ibu hamil Trimester III dan pendamping persalinan tentang Relaksasi Rebozo di Klinik Pratama Tanjung & PMB Asni Sitio, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya tentang Relaksasi Rebozo. Adapun hasil pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan dapat kita lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Relaksasi Rebozo Sebelum & Setelah Penyuluhan

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	-	-	16	66,67
Cukup	2	8,33	5	20,83
Kurang	22	91,67	3	12,5
Jumlah	40	100	40	100

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil Trimester III, pada saat sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori kurang (91.67%), dan setelah dilakukan penyuluhan mayoritas menjadi kategori baik (66.67%).

Salah satu dari tingkatan pengetahuan adalah tahu yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat bahwa ibu hamil telah mengetahui tentang Relaksasi Rebozo merupakan salah satu solusi yang dapat membantu memperpendek lama waktu proses persalinan sehingga apabila tehnik relaksasi rebozo maksimal, maka rasa nyeri yang berkaitan dengan lama waktu persalinan serta tingkat kecemasan ibu dan keluarga juga akan berkurang. Perlu diketahui bahwa adanya

peningkatan pengetahuan responden karena ditindaklanjuti dengan kegiatan intervensi yang dimulai dengan penyuluhan selanjutnya dilakukan demonstrasi tentang Relaksasi Rebozo.

Gerakan relaksasi Rebozo membantu memberikan ruang pelvis yang lebih luas untuk ibu sehingga bayi lebih mudah menuruni panggul dan proses persalinan menjadi lebih cepat (Nadina, 2018). Teknik Rebozo ini merupakan teknik yang sangat membantu ibu hamil yang akan melahirkan agar lebih merasa nyaman. Lilitan yang tepat akan membantu ibu merasa dipeluk dan memicu keluarnya hormon oksitosin yang bisa membantu proses persalinan ibu lebih cepat (Amelia, 2017).

Penelitian Munafiah (2020) tentang manfaat Teknik Rebozo terhadap kemajuan persalinan diperoleh hasil bahwa teknik rebozo lebih efektif terhadap pembukaan serviks ibu bersalin kala I fase aktif. Pada kegiatan pengabdian ini juga ditemukan hasil bahwa seluruh pendamping persalinan (100%) mampu melaksanakan teknik Relaksasi Rebozo secara mandiri. Tim pengabdian sebelumnya juga telah melakukan penelitian tentang pengaruh Relaksasi Rebozo terhadap lama persalinan pada ibu yang baru pertama bersalin (primipara) di enam Praktek Mandiri Bidan (PMB) Deli Serdang. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat selisih waktu lama persalinan sebesar 2 jam 22 menit.pada ibu yang diberi perlakuan relaksasi rebozo. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa dengan relaksasi rebozo akan memperpendek lama waktu proses persalinan. Dengan kata lain bila tercapai tehnik relaksasi maksimal maka rasa nyeri yang berkaitan dengan lama waktu persalinan serta tingkat kecemasan ibu dan keluarga akan berkurang selama 2 jam 22 menit.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil Trimester III tentang Relaksasi Rebozo setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi, mayoritas dengan kategori pengetahuan baik (66.67%).

100% pendamping persalinan mampu melaksanakan keterampilan Relaksasi Rebozo secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sukma. (2019). Satuan Acara Penyuluhan Teknik Rebozo Puskesmas Talaga. Gorontalo.
<https://studylibid.com/doc/4307532/sa-p-rebozo-fix> (Diakses tanggal 22 Oktober 2020)
- Amelia. (2017). Rebozo dan Endorphin Massage untuk Memperlancar Proses Melahirkan. <https://www.haibunda.com/kehamilan> (Diakses tanggal 22 Oktober 2020).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2019) 'Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019'.
- Dini, K. (2017) 'Manajemen Intervensi Fase Laten Ke Fase Aktif Pada Kemajuan Persalinan', *NURSCOPE: Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*, 3(4), pp. 27–34. Available at: https://www.researchgate.net/publication/323240301_Management_Of_Latent_To_Active_Period_On_Delivery_Advancement/link/5a8821e3458515b8af90a100/download.
- Firiani, Haddy, Buku Ajar Asuhan Persalinan dan Manajemen Nyeri Persaklinan , Universitas Aisyiah Yoyakarta
- Iversen, M.L. et al. (2017) 'Danish women's experiences of the rebozo technique during labour: A qualitative explorative study', *Sexual and Reproductive Healthcare*, 11, pp. 79–85. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2016.10.005>.
- Munafiah, D. et al. (2020) 'Manfaat Teknik Rebozo Terhadap Kemajuan Persalinan', *Midwifery Care Journal*, 1(3), pp. 23–27. Available at: <https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5756>.
- Nadina. (2018). Rebozo! Cara Kreatif untuk Lancarin Persalinan. <http://www.bidankita.com/rebozo-cara-kreatif-untuk-lancarin-persalinan/2/>, (Diakses tanggal 22 Oktober 2020).
- Yurtati P , Khoiriyah , Persalinan Nyaman Dengan Teknik Rebozo *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, Vol 12, No 2 (2021) > Yuriati

PEMBINAAN PENGENDALIAN PENCEMARAN UDARA DENGAN MENGGUNAKAN KARBON FILTER VENTILASI PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN KASANG KECAMATAN JAMBI TIMUR KOTA JAMBI

Jessy Novita Sari¹, Gustomo Yamistada^{1*}, Suhermanto³

¹ Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

tomojns@yahoo.co.id

DOI:

[https://doi.org/10.35910/
binakes.v3i1.590](https://doi.org/10.35910/binakes.v3i1.590)

Kata Kunci:

karbon filter udara;
pencemaran udara; udara
ruangan

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah udara yang tercemar masuk ke dalam rumah melalui lubang udara atau ventilasi rumah dengan menggunakan karbon filter ventilasi. Karbon aktif dapat dibuat dari material yang mengandung karbon, salah satu material yang mengandung karbon aktif dan ramah lingkungan adalah tempurung kelapa. Kegiatan ini bertujuan untuk membina masyarakat Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur dalam pengendalian pencemaran udara dengan karbon filter.

Metode: Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan, pembinaan, pemberian brosur, dan sarana penunjang pengendalian pencemaran udara pada sejumlah 30 orang warga di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi

Hasil: Hasil pembinaan diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat dari 6 orang (20%) menjadi 28 orang (93%).

Kesimpulan: Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pencemaran udara dan upaya pengendaliannya dan adanya perubahan dan peningkatan perilaku yang baik pada masyarakat dalam pengendalian pencemaran udara dalam ruangan.

ABSTRACT

Background: One of the efforts that can be made to prevent polluted air from entering the house through air holes or house ventilation is by using a ventilation carbon filter. Activated carbon can be made from materials that contain carbon, one of the materials that contain activated carbon and is environmentally friendly is coconut shell. This activity aims to foster the people of Kasang Village, East Jambi District in controlling air pollution with carbon filters.

Method: This activity was carried out by counseling, coaching, providing brochures, and supporting facilities for air pollution control to a total of 30 residents in the RT. 07 Kasang Village, Jambi City

Results: The results of coaching obtained an increase in community knowledge from 6 people (20%) to 28 people (93%).

Conclusion: There was an increase in public knowledge and understanding regarding air pollution and efforts to control it and there is a change and improvement in good behavior in the community in controlling indoor air pollution.

Keywords:

carbon air filters; air pollution;
room air

PENDAHULUAN

Berbagai jenis polutan yang diakibatkan sumber pencemaran udara di kota Jambi menyebabkan kualitas udara di Kota Jambi menjadi buruk. Berbagai jenis gas polutan yang menyebabkan pencemaran udara diantaranya adalah HC (hidrokarbon), CO (karbon monosikda), senyawa NOx (Nitrogen Oksigen), SO2, NH3, Pb, dan debu.

Pencemaran udara yang di akibatkan oleh gas buangan dan kebakaran hutan bisa menyebabkan berbagai penyakit bagi tubuh manusia, gas emisi walaupun terhirup sedikit tetap berbahaya bagi kesehatan manusia. Salah satu cara pencegahan jika diluar ruangan kita menggunakan masker. Masker yang digunakan pada masyarakat seringkali tidak efektif dan tidak disukai oleh masyarakat untuk digunakan.

Berbagai kontaminan udara banyak ditemukan di negara maju diantaranya jamur, asap rokok, serta asap kendaraan dan juga asap hasil pembakaran ketika memasak (Zettira & Yudhastuti, 2022)

Pada saat terjadinya pencemaran udara yang tinggi akibat kabut asap di Kota Jambi pada Bulan September 2019 terjadi kasus ISPA mencapai 16.000 penderita. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencegah sumber pencemaran udara masuk ke dalam rumah.

Rumah adalah tempat hunian atau berlindung untuk perorangan maupun berkelompok. Pada umumnya rumah memiliki ventilasi, ventilasi berfungsi terjadinya perputaran atau pertukaran udara diruangan. Adanya ventilasi sangatlah penting perannya untuk pertukaran udara, tetapi pencemaran udara yang dihasilkan mengakibatkan udara yang bertukar melalui ventilasi masuk ke dalam rumah sudah tidak aman bagi kesehatan. Maka perlu adanya filtrasi agar udara yang sudah tercemar tersebut bisa terfiltrasi.

Sumber pencemar udara yang masuk ke dalam ruangan melalui ventilasi dapat di absorpsi menggunakan filter/saringan karbon yang dipasang pada ventilasi. Karbon filter

ventilasi dapat menurunkan secara signifikan parameter CO, NO2, SO2 dan H2S di luar dan di dalam ruangan². Arang aktif tempurung kelapa mampu menurunkan konsentrasi berbagai polutan di udara termasuk CO, NO, dan NOx karena memiliki daya adsorpsi yang baik (Pujiyanto, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini akan dilakukan pengabdian masyarakat dengan mensosialisasikan penggunaan karbon filter ventilasi untuk meningkatkan kualitas udara khususnya didalam rumah penduduk di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi.

METODE

Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Melakukan pendekatan kepada pihak RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi. 2) Membuat rencana kegiatan pengabdian masyarakat. 3) Melakukan pembinaan mengenai pengendalian pencemaran udara pada masyarakat. 4). Melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengendalian Pencemaran Udara Sebelum Pembinaan

Kegiatan hasil penilaian pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan pembinaan di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi seperti pada tabel berikut ini

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Sebelum Pembinaan di RT. 07 Kel. Kasang Kota Jambi

Pengetahuan tentang Pengendalian Pencemaran Udara	Jumlah	%
Baik	6	20
TidakBaik	24	80
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa pengetahuan masyarakat sebelum

dilakukan penyuluhan sebesar 24 masyarakat (80%) yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Pengetahuan yang tidak baik disebabkan kurangnya pemahaman dan tingkat kepedulian masyarakat mengenai kualitas udara di sekitar lingkungan pemukiman mereka. Keyakinan masyarakat bahwa kualitas udara di sekitar mereka walaupun bau tidak menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan. Hal ini menyebabkan pengetahuan dari masyarakat tidak berubah atau meningkat khususnya di bidang kesehatan.

Pengetahuan terhadap kepercayaan atau keyakinan terhadap tindakan yang dilakukan serta nilai-nilai yang berkembang ditengah-tengah masyarakat dijadikan acuan sebagai pembenar untuk melakukan aktivitas yang umum dilakukan oleh masyarakat, maka tindakan tersebut akan tetap berjalan dan dianggapnya sebagai suatu yang wajar, karena masyarakat pada umumnya melakukan hal yang sama. Perwujudan perilaku masyarakat yang dilatarbelakangi oleh faktor pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tersebut pada dasarnya merupakan mata rantai yang saling terkait sehingga terwujud dalam bentuk perilaku sehari-hari (Nasikin, 2007).

Pelaksanaan Penyuluhan serta Pemberian Brosur dan Sarana Penunjang pengendalian Pencemaran Udara kepada Masyarakat

Hasil pelaksanaan penyuluhan pembinaan, pemberian brosur, dan sarana penunjang pengendalian pencemaran udara di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi seperti pada tabel berikut ini;

Tabel 2. Gambaran Pelaksanaan Penyuluhan, Pemberian Brosur dan Sarana Penunjang Pengendalian Pencemaran Udara di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi

PelaksanaanPembinaan dan Pelatihan	Jumlah	%
Baik	28	93
TidakBaik	2	7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa pelaksanaan penyuluhan, pemberian brosur dan sarana penunjang pengendalian pencemaran udara di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi terdapat 28 masyarakat (93%) yang mengikuti dan menerima dengan baik.

Penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi dilakukan dengan memberikan stimulus atau ransangan berupa produk karbon filter udara yang merupakan bentuk mini dari karbon filter ventilasi. Karbon filter udara ini dalam bentuk karbon aktif dari arang tempuurng kelapa yang dimasukkan dalam kantong kecil yang digantungkan pada kipas angin sehingga udara yang dihembuskan oleh kipas angin yang dimungkinkan mengandung polutan seperti bau dan debu dapat terabsorpsi oleh karbon aktif.

Adsorben kimia (berupa karbon aktif/arang aktif) secara teoritis dapat digunakan untuk mereduksi pencemar udara. Karbon aktif merupakan senyawa karbon yang telah ditingkatkan daya adsorbsinya dengan proses aktivasi. Pada proses aktivasi terjadi penghilangan hidrogen, air, gas-gas dari permukaan karbon sehingga terjadi perubahan fisik pada permukaannya. Aktivasi terjadi karena terbentuk gugus aktif akibat interaksi radikal bebas pada permukaan karbon dengan atom atom seperti O₂ dan N₂. Pada proses aktivasi juga terbentuk pori baru karena ada pengikisan atom karbon melalui oksidasi/pemanasan (Jamilatun&Setyawan, 2014).

Hasil penelitian dari Djamal dkk (2019) menunjukkan efektivitas penurunan emisi gas carbon dengan menggunakan filter bebrbasis limbah arang dan ampas tebu hingga mencapai 30%.

Wahid dkk (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan arang dari kayu trembes sebanyak 100% gas carbon monoksida (CO) dan 36,29% CO₂ yang dihasilkan dari asap kendaraan.

“karbon aktif adalah senyawa karbon yang telah ditingkatkan daya adsorpsinya dengan melakukan karbonisasi dan aktifasi.” Karbon aktif merupakan senyawa karbon amorph, yang dapat dihasilkan dari bahan-

bahan yang mengandung karbon atau dari arang yang diperlakukan dengan cara khusus untuk mendapatkan permukaan pori-pori yang lebih luas. Karbon aktif dapat digunakan untuk menghilangkan bau, rasa, warna, dan kontaminan organik lainnya (Nurullita&Mifbakhuddin, 2015).

Karbon aktif dapat berbentuk serbuk atau butiran, karbon aktif mempunyai luas permukaan per satuan berat yang besar, karena sangat banyaknya pori-pori halus (mikro pori) yang dimilikinya (Subekti, 2009). Keadaan inilah yang menyebabkan karbon aktif mampu menyerap gas, cair maupun zat terlarut lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa karbon aktif dari tempurung kelapa dapat menurunkan kandungan H₂S di udara. salah satu material yang mengandung karbon adalah tempurung kelapa. Arang tempurung kelapa digunakan sebagai media adsorpsi karena tidak bersifat racun, mudah didapat, ekonomis, dan efektif (Basuki, 2007).

Pengetahuan Masyarakat tentang Pengendalian Pencemaran Udara Setelah Pembinaan

Kegiatan hasil penilaian pengetahuan masyarakat mengenai pengendalian pencemaran udara setelah dilakukan pembinaan di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi seperti pada tabel berikut ini;

Tabel 3. Pengetahuan Masyarakat tentang Pengendalian Pencemaran Udara Setelah Pembinaan di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi

Pengetahuan Masyarakat tentang Pengendalian Pencemaran Udara	Jumlah	%
Baik	27	90
Tidak Baik	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengendalian pencemaran udara setelah dilakukan penyuluhan sebesar 27 masyarakat (90%) yang memiliki pengetahuan yang baik.

Penyampaian penyuluhan dan pemberian brosur memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat. Adanya brosur mengenai pencemaran udara dan pengendaliannya diharapkan memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat sehingga dapat merubah perilaku masyarakat.

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*)(Basuki, 2007).

Perilaku Masyarakat pada Pengendalian Pencemaran Udara Setelah Pembinaan

Hasil evaluasi perilaku masyarakat pada pengendalian pencemaran udara setelah pembinaan dalam pengendalian pencemaran udara di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi seperti pada tabel berikut ini;

Tabel 4. Perilaku Masyarakat pada Upaya Pengendalian Pencemaran Udara dalam Ruangannya Setelah Pembinaan di RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi

Perilaku Masyarakat setelah Pembinaan	Jumlah	%
Baik	24	80
Tidak Baik	6	20
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa perilaku masyarakat setelah pembinaan pengendalian pencemaran udara diketahui 24 masyarakat (80%) yang memiliki perilaku yang baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan kepada masyarakat RT. 07 Kelurahan Kasang Kota Jambi terlaksana dengan baik. Respon yang baik dari masyarakat menyebabkan informasi yang diberikan terserap dengan baik. Informasi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya mengenai pengendalian pencemaran udara. Pengetahuan yang meningkat akan

menyebabkan perubahan perilaku yang baik. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif (Notoadmodjo, 2011).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pencemaran udara dan upaya pengendaliannya dan adanya perubahan dan peningkatan perilaku yang baik pada masyarakat dalam pengendalian pencemaran udara dalam ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, K. T., (2007), Penurunan Konsentrasi CO dan NO₂ pada Emisi Gas Buang menggunakan Arang Tempurung Kelapa yang Disisipi TiO₂: Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir: Batan, (<http://jurnal.sttn-batan.ac.id/wp-content/uploads/2008/12/1-KrisTri%20Basuki55-66>. Diakses 20 November 2019).
- Djamal, M., Prihtiadi, H., Satria, E., & Febrina, M. (2019). Filter Asap Ramah Lingkungan Berbasis Limbah Arang dan Ampas Tebu. *Risalah Fisika*, 3(1), 5-8.
- Jamilatun S, Setyawan M. (2014), Pembuatan Arang Aktif dari Tempurung Kelapa dan Aplikasinya untuk Penjernihan Asap Cair, <http://journal.uad.ac.id/index.php/Spektrum/article/view/1651/1149>
- Nasikin, Muhammad, (2007). Pemanfaatan Sungai Jajar Sebagai Sarana Mandi Cuci Dan Kakus (MCK), www.lib.unnes.ac.id. Diakses 10 Januari 2020.
- Notoadmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurullita, Ulfa dan Mifbakhuddin. (2015). Adsorpsi Gas Karbon Monoksida (CO) Dalam Ruangan Dengan Karbon Aktif Tempurung Kelapa Dan Kulit Durian. *The 2nd University Research Colloquium 2015*. 297-306.
- Pujiyanto, (2010), Pembuatan Karbon Aktif, <http://lib.ui.ac.id>. diakses 16 Nopember 2019
- Subekti, Purwo. (2009). Pengaruh Penggunaan Media Penyerap Gas Buang Pada Alat Pengendali Pencemaran Udara Untuk Kendaraan Bermesin Diesel. *JURNAL APTEK*. 1/1: 1-11.
- Wahid, M. A., Rahman, A. H., & Kurniawan, H. (2021). Efektivitas Alat Penyaring Polutan Dengan Adsorbansi Arang Aktif Daun Trembesi (*Samanea saman*). *Lingkar: Journal of Environmental Engineering*, 2(1), 1-15.
- Zettira, T., & Yudhastuti, R. (2022). Perbedaan Polutan Penyebab Polusi Udara Dalam Ruangan Pada Negara Maju dan Berkembang: Literature Review